

Pesantren Ramah Lingkungan



361
Pesantren

34
Studi Kasus



214
Informan



33
Pesantren melalui FGD
(Focused Group Discussion)

Mengapa sebagian pesantren ramah lingkungan bertahan, sementara yang lainnya tidak?

Tumbuh atau Tumbang?



Data dikumpulkan melalui *desk research* (Juli-September 2024), survei *online* (September-Oktober 2024), FGD (September 2024), observasi dan wawancara (Oktober-November 2024).



Temuan Utama Penelitian

Sejarah Perkembangan Pesantren Ramah Lingkungan di Indonesia



Fase
Formatif

1970 s.d. 1980-an

Praktik ramah lingkungan di pesantren dengan pendekatan partisipatoris, berfokus pada isu sosial-ekonomi pedesaan.



Fase
Gerakan

1990-an s.d. 2006

Peran pesantren sebagai gerakan konservasi.



Fase
Programatik

2008 s.d. sekarang

Praktik dan aktivitas ramah lingkungan yang beragam terkait isu sosial ekonomi dan sosial ekologi.

Pemetaan Pesantren Ramah Lingkungan



Dari 269 pesantren yang memiliki program lingkungan, 187 merupakan pesantren yang menyelenggarakan program pendidikan formal. Mayoritas pesantren dengan program ramah lingkungan fokus pada penanaman pohon dan pengelolaan sampah

Kemunculan Program Ramah Lingkungan di Pesantren



3 motivasi yang mendorong praktik ramah lingkungan:

- Inisiatif dari internal pesantren
- Pengaruh eksternal pesantren
- Kombinasi internal dan eksternal.

Ketiga motivasi ini terkait isu ekonomi, ekologi dan kombinasi ekonomi-ekologi.

Greening Islam

Greening Islam merupakan pemaknaan kembali konsep Islam dalam praktik pelestarian lingkungan terutama dalam praktik keseharian di pesantren.



Pembuatan tempat sampah khusus plastik dengan dilabeli "Sedekah Sampah"



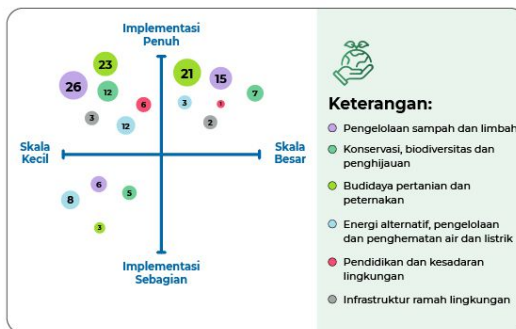
"Sedekah Oksigen" Melalui penanaman pohon dengan harapan bisa memperbaiki kualitas udara



"Wakaf Mata Air" Dengan memulihkan mata air yang tercemar untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.

Ragam Keberlanjutan Pesantren Ramah Lingkungan

Dari 55 pesantren dan 160 program lingkungan yang dikaji, 87% atau 48 pesantren tetap menjalankan program lingkungan dengan berbagai kategori



- Skala Besar-Kecil : dilihat dari luas lahan yang dimanfaatkan untuk program, jumlah dana yang diinvestasikan, sarana dan prasarana yang digunakan, atau dampak ekonomi yang
- Implementasi Penuh : Seluruh program ramah lingkungan masih berjalan
- Implementasi Parsial : Hanya sebagian program ramah lingkungan masih berjalan

Faktor Penyebab Ketidakberlanjutan



Keterbatasan sumber daya di internal pesantren baik dalam bentuk materi maupun sumber daya manusia



Ketergantungan pada pemimpin pesantren baik pada level tertinggi maupun menengah



Ketergantungan pada bantuan eksternal dari pemerintah, swasta, maupun lembaga swadaya masyarakat

Rekomendasi

Untuk menjaga keberlanjutan program pesantren ramah lingkungan, perlu dilakukan berbagai hal berikut:



Peningkatan kapasitas SDM dan optimalisasi lahan serta tata ruang pesantren



Pengembangan ekonomi hijau atau ekonomi sirkuler



Pengembangan dan penguatan jejaring pesantren ramah lingkungan



Kolaborasi antar stakeholder